

**ANALISIS PENGARUH RCTRWA, NPLNOPTC, NPLTGL,
IMTGI, BOPO, LATA, LATSTL, DAN NOPIFETC TERHADAP
PROFITABILITAS
(Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
periode 2006-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FREDERICA ISSANDRIATI
NIM. C2A008195**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Frederica Issandriati

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008195

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RCTRWA, NPLNOPTC, NPLTGL, IMTGI, BOPO, LATTA, LATSTL, DAN NOPIFETC TERHADAP PROFITABILITAS (KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2006-2011)**

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, SE., MM.

Semarang, 13 Desember 2012

Dosen Pembimbing,

(Erman Denny Arfianto, SE., MM)
NIP. 19761205 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Frederica Issandriati

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008195

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RCTRWA, NPLNOPTC, NPLTGL, IMTGI, BOPO, LATTA, LATSTL, DAN NOPIFETC TERHADAP PROFITABILITAS (KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA DI INDONESIA PERIODE 2006-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Desember 2012

Tim Penguji

1. Erman Denny Arfianto, SE., MM. (.....)

2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME. (.....)

3. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Frederica Issandriati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh RCTRWA, NPLNOPTC, NPLTGL, IMTGI, BOPO, LATTA, LATSTL, dan NOPIFETC Terhadap Profitabilitas (Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2006-2011), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Desember 2012

Yang membuat pernyataan,

(Frederica Issandriati)

NIM: C2A008195

ABSTRACT

This research aims to analyse study the effect of Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA), Nonperforming Loans Net of provisions to Capital (NPLNOPTC), nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL), Interest Margin to Gross Income (IMTGI), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Liquid Assets to Total Assets (LATTa), Liquid Assets to Short Term Liabilities (LATSTL), and Net Open Position in Foreign Exchange to Capital (NOPIFETC) towards profitability proxied by Return on Assets (ROA) on Private Commercial Banks National Foreign Exchange in Indonesia during 2006-2011.

The research was conducted using purposive sampling method based on the criteria set by the researchers. The samples in this study were 9 national private commercial bank foreign exchange. The data used are secondary data publication of annual financial statements obtained from Bank Indonesia and Bloomberg period 2006-2011. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypotheses test which include the coefficient of determination, F statistical test, and T statistical test.

The results showed that one of the classical assumption test results has a problem, that is a multicollinearity test. One way that can be used to treat problems with multicollinearity test is to issue an independent variable has a high correlation of the regression model. Variables were removed from the regression model is LATSTL. The test results Adjusted R² shows that the ability of the independent variables in explaining / predicting the dependent variable at 58.3%, while the remaining 41.7% is explained by other variables not included in this study. F statistic test results indicate that all the independent variables are jointly significant effect on ROA. T statistical test results that NPLNOPTC, NPLTGL, and ROA significant effect on ROA, while RCTRWA, IMTGI, Latta, and NOPIFETC no significant effect on ROA.

Keywords: Return on Assets (ROA), Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA), Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital (NPLNOPTC), Nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL), Interest Margin to Gross Income (IMTGI), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Liquid Assets to Total Assets (LATTa), Liquid Assets to Short Term Liabilities (LATSTL), dan Net Open Position in Foreign Exchange to Capital (NOPIFETC).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA)*, *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital (NPLNOPTC)*, *Nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL)*, *Interest Margin to Gross Income (IMTGI)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Liquid Assets to Total Assets (LATTA)*, *Liquid Assets to Short Term Liabilities (LATSTL)*, dan *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital (NOPIFETC)* Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2006-2011).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 bank umum swasta nasional devisa. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bloomberg periode 2006-2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hasil uji asumsi klasik bermasalah, yaitu uji multikolinearitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengobati masalah pada uji multikolinearitas adalah dengan mengeluarkan satu variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Variabel yang dikeluarkan dari model regresi adalah LATSTL. Hasil uji Adjusted R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan/memprediksi variabel dependen sebesar 58,3%, sedangkan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa NPLNOPTC, NPLTGL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan RCTRWA, IMTGI, LATTA, dan NOPIFETC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *Return on Assets (ROA)*, *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA)*, *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital (NPLNOPTC)*, *Nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL)*, *Interest Margin to Gross Income (IMTGI)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Liquid Assets to Total Assets (LATTA)*, *Liquid Assets to Short Term Liabilities (LATSTL)*, dan *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital (NOPIFETC)*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus hati dan kesabaran memberi dukungan baik melalui moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Suharnomo SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bapak Erman Denny Arfianto, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan semangat kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Ismi Darmastuti, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan baik selama bergabung bersama civitas akademika Universitas Diponegoro.
7. Orang tuaku, Santo Aman Ringo-Ringo dan J. A. M. Vetriciana I atas doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan motivasi yang tiada henti selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan kalian.
8. Kakak dan Adik-Adikku, Elisabeth, Daniel, dan Gabriella atas doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran dan motivasi yang tiada henti selama ini.
9. Dictosendo Noor P. R yang telah sabar memberikan semangat dan mendoakan tiada henti selama ini.
10. Sahabatku, Widia Natalia yang tiada pernah berhenti memberikan dukungan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
11. Sahabat-sahabat SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, Ivana, Audi, Ika, Dea, Gaby, Vivi, Dian, Feli, Nia, Maryantha, Perthy, Nova, Keling, Eta, Elis, Finda, dan Monska atas kebersamaan dan tiada henti memompa semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku, Andhika, Eka, Lidya, Rian, Gesye, Dinda, Dewi, dan Eva yang tiada henti memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Mbak nana dan Yona yang tiada henti memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat kampus, Valentina, Onik, dan Riska yang tiada henti memberikan semangat dan kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman Manajemen 2008, Tia, Anggun, Shofa, Ita, Randi, Fikri, Agung, Rangga, Andri, Andrea, Reza, Mila, Fista, Prisca, Bunga, Adel, Iqbal N, Dimas, Kornia, Awal, Dema, Samuel, Singgih, Arai, Iqbal M, Rangga W, Nadya, dan serta seluruh teman-teman Manajemen 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kerjasamanya selama ini.
16. Semua anak-anak Kos Barbie kost, Farah, Karin, Yulia, Indah yang telah memberikan motivasi dan mendoakan dalam kelancaran skripsiku ini.
17. Teman-teman KKN Gemawang, Mbak Endah, Mbak Puput, Mbak rizka, Mbak Selly, Mbak Vita, Uut, Wahyu, Andhika, Mas Rozi, dan Mas Guri atas dukungan dan pengalaman bersama kalian.
18. Bloomberg dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah menyediakan materi yang penulis gunakan untuk menyusun skripsi.
19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima segala kritik dan saran atas skripsi ini, tentunya akan sangat bermanfaat untuk penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian

Semarang, 13 Desember 2012

Penulis,

Frederica Issandriati

C2A008195

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Pengertian Perbankan.....	19
2.2 Jenis-Jenis Bank.....	21
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.4 Pengertian Rasio.....	28
2.5 Profitabilitas.....	29
2.5.1 <i>Return On Assets</i>	30
2.6 Pendekatan Analisis CAMLS.....	30
2.6.1 <i>Regulatory Capital to Risk Weighted Assets</i>	34
2.6.2 <i>Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital</i>	35
2.6.3 <i>Nonperforming Loans to Gross Loans</i>	36
2.6.4 <i>Interest Margin to Gross Income</i>	36
2.6.5 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.....	37
2.6.6 <i>Liquid Assets to Total Assets</i>	38
2.6.7 <i>Liquid Assets to Short Term Liabilities</i>	38
2.6.8 <i>Net Open Position in Foreign Exchange to Capital</i>	39

2.7	Penelitian Terdahulu.....	40
2.8	Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen.....	49
2.8.1	Pengaruh RCTRWA Terhadap ROA.....	49
2.8.2	Pengaruh NPLNOPTC Terhadap ROA.....	50
2.8.3	Pengaruh NPLTGL Terhadap ROA.....	51
2.8.4	Pengaruh IMTGI Terhadap ROA.....	51
2.8.5	Pengaruh BOPO Terhadap ROA.....	52
2.8.6	Pengaruh LATTA Terhadap ROA.....	53
2.8.7	Pengaruh LATSTL Terhadap ROA.....	53
2.8.8	Pengaruh NOPIFETC Terhadap ROA.....	54
2.9	Kerangka Pemikiran.....	54
2.10	Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	57
3.1.1	Variabel Penelitian.....	57
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	58
3.1.2.1	Variabel Dependen.....	58
3.1.2.2	Variabel Independen.....	58
3.2	Populasi dan Sampel.....	62
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	64
3.4	Metode Pengumpulan.....	64
3.5	Metode Analisis.....	65
3.5.1	Analisis Regresi Berganda.....	65
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	66
3.5.2.1	Uji Multikolinearitas.....	66
3.5.2.2	Uji Autokorelasi.....	67
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	68
3.5.2.4	Uji Normalitas.....	69
3.5.3	Uji Hipotesis.....	70
3.5.3.1	Koefisien Determinasi.....	71
3.5.3.2	Uji Statistik F.....	71
3.5.3.1	Uji Statistik T.....	72
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		74
4.1	Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian.....	74
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	74
4.1.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	75
4.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	79
4.2.1	Uji Multikolinearitas.....	79
4.2.2	Uji Autokorelasi.....	83
4.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	84

4.2.4	Uji Normalitas.....	85
4.3	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	89
4.4	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	93
4.4.1	Koefisien Determinasi.....	93
4.4.2	Uji Statistik F.....	94
4.4.3	Uji Statistik T.....	95
4.4.3.1	Pengujian Hipotesis 1.....	97
4.4.3.2	Pengujian Hipotesis 2.....	98
4.4.3.3	Pengujian Hipotesis 3.....	99
4.4.3.4	Pengujian Hipotesis 4.....	100
4.4.3.5	Pengujian Hipotesis 5.....	101
4.4.3.6	Pengujian Hipotesis 6.....	102
4.4.3.7	Pengujian Hipotesis 7.....	103
4.4.3.8	Pengujian Hipotesis 8.....	104
BAB V PENUTUP.....		106
5.1	Simpulan.....	106
5.2	Keterbatasan.....	110
5.3	Saran.....	111
5.3.1	Implikasi Kebijakan.....	111
5.3.2	Saran Penelitian yang Akan Datang.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....		114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		117

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Rata-Rata Rasio <i>Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk</i> Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %).	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.	45
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.	61
Tabel 3.2	Penentuan Sampel Penelitian.	63
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian.	64
Tabel 3.4	Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.	68
Tabel 4.1	Nilai rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %).	75
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Data.	76
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Diobati).	80
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas (Setelah Pengobatan).	82
Tabel 4.5	Hasil Uji Durbin-Watson.	83
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.	88
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Regresi Berganda.	90
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi.	93
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan.	94
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial.	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Scatterplot.....	85
Tabel 4.2 Grafik Histogram.....	86
Tabel 4.3 Grafik Normal Probability Plot.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran A	Nilai ROA Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	118
Lampiran B	Nilai RCTRWA Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	118
Lampiran C	Nilai NPLNOPTC Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	119
Lampiran D	Nilai NPLTGL Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	119
Lampiran E	Nilai IMTGI Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	120
Lampiran F	Nilai BOPO Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	120
Lampiran G	Nilai LATTA Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	121
Lampiran H	Nilai LATSTL Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	121
Lampiran I	Nilai NOPIFETC Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011 (dalam %)	122
Lampiran J	Data Input SPSS Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011	123
Lampiran K	Data Output SPSS Bank Umum Swasta	
	Nasional Devisa periode 2006-2011	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh pada semua kebutuhan masyarakat. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam perkembangannya, bank tidak semata menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga memberikan jasa dan pelayanan lain kepada masyarakat, seperti dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan, 2001). Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah (Hasibuan, 2001):

1. Pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit-SSU*) dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit spending unit-DSU*).
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat;
3. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis;
4. Penjamin penyelesaian perdangan dengan menerbitkan L/C;
5. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Pentingnya bagi bank untuk selalu menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya.

Penilaian kinerja suatu bank sangat penting dilakukan karena kinerja bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Kinerja juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Selain menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, penilaian tingkat kesehatan bank juga perlu dilakukan. Penilaian kesehatan bank merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penilaian ini juga mutlak dibutuhkan untuk menilai kelayakan usaha, perkembangan usaha dan kelangsungan hidup bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Pentingnya tindakan penilaian kesehatan bank ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank. Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka bank sentral akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Dari penilaian kesehatan bank ini, kinerja bank tersebut akan terlihat. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangannya dapat menggunakan analisis profitabilitas. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio dari analisis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Selama ini penelitian mengenai profitabilitas bank menggunakan *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *earnings*, dan *liquidity*, sementara *sensitivity to*

market jarang digunakan dalam penelitian. Maka pada penelitian ini mencoba mempertajam penggunaan variabel. Dengan maksud tujuan untuk memperdalam pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *liquidity*, dan *sensitivity to market*. Masing-masing *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *liquidity*, dan *sensitivity to market* akan diwakili oleh rasio. Rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan.

Bank yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Alasan pemilihan bank tersebut adalah ditinjau dari segi kepemilikan dan dari segi status bank tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang perbankan No. 10 tahun 1998. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Sedangkan Bank devisa merupakan bank yang berstatus devisa atau merupakan bank dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.

Berikut ini adalah tabel mengenai rasio *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *liquidity*, dan *sensitivity to market* pada bank umum swasta nasional devisa periode 2006-2011.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity*, dan
Sensitivity to Market BUSND periode 2006-2011 (dalam %)

Rasio	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
ROA	1,72	1,86	1,64	1,44	1,73	1,81
RCTRWA	21,66	18,72	17,38	17,39	14,96	14,39
NPLNOPTC	8,13	10,3	10,87	10,92	13,81	12,31
NPLTGL	2,02	1,97	1,98	2,08	2,16	1,94
IMTGI	80,66	81,4	81,6	78,89	71,95	71,6
BOPO	59,68	53,67	53,52	53,99	48,14	48,63
LATTA	26,2	24,91	17,77	21,95	20,01	18,9
LATSTL	32,22	30,13	21,66	26,32	23,96	22,73
NOPIFETC	2,16	3,03	3,01	2,44	1,42	1,69

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia diolah

Dengan mengamati tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROA yang diperoleh bank umum swasta nasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata ROA yang berfluktuasi tersebut membuat bank harus memiliki strategi tertentu agar tingkat laba yang diperoleh selalu konsisten dan dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata RCTRWA pada BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata RCTRWA mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika RCTRWA mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya. RCTRWA adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat (Eriesta dan Haryanto, 2011).

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa *regulatory capital to risk weighted assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004), Respati dan Eri (2007), serta Eriesta dan Haryanto (2011) menunjukkan bahwa *regulatory capital to risk weighted assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh RCTRWA terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2007, rata-rata NPLNOPTC pada BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2010, rata-rata NPLNOPTC mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika NPLNOPTC mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan dan sebaliknya. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davydenko (2010), Olweny dan Mamba (2011), Kosmidou, dkk (2011), Al-Khoury (2011), serta Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NPLNOPTC terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2010, rata-rata NPLTGL pada BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika NPLTGL mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan dan sebaliknya. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan *asset quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olweny dan Mamba (2011) menunjukkan *asset quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NPLTGL terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2008, rata-rata IMTGI pada BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian juga pada tahun 2010 dan 2011, rata-rata IMTGI mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. IMTGI adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *interest margin* atas pengelolaan besar *gross income*. Semakin besar IMTGI maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati dan Eri (2007) menunjukkan bahwa *interest margin to gross income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh IMTGI terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2008, rata-rata BOPO pada BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian pada tahun 2011, rata-rata BOPO mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori bahwa jika BOPO meningkat berarti biaya yang ditanggung bank tersebut lebih tinggi dari pada pendapatannya sehingga ROA perbankan mengalami penurunan (Mawardi, 2011).

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati dan Eri (2007) menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004), Olweny dan Mamba (2011), Eriesta dan Haryanto (2011), serta Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata LATTA pada BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata LATTA mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan semakin besar *liquid assets* maka bank dapat memenuhi penarikan secara kas, sehingga profitabilitas bank meningkat.

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davydenko (2010), Al-Khoury (2011) dan Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan bahwa

liquidity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh LATTA terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata LATSTL pada BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata LATSTL mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan semakin besar *liquid assets* maka bank dapat memenuhi penarikan jangka pendek, sehingga profitabilitas bank meningkat.

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davydenko (2010), Al-Khoury (2011) dan Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh LATSTL terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 tahun 2008, rata-rata NOPIFETC pada BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian juga pada tahun 2010, rata-rata NOPIFETC mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada apabila

sensitivitas terhadap resiko pasar mengalami kenaikan maka profitabilitas juga meningkat karena semakin besar modal/cadangan untuk membayar kerugian resiko pasar tersebut (Budisantoso, 2006).

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriesta dan Haryanto (2011) menunjukkan *sensitivity to market risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan, serta hasil penelitian Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan *sensitivity to market* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RROA, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davydenko (2010), Kosmidou, dkk (2011) dan Al-Khouri (2011) menunjukkan bahwa *sensitivity to market* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NOPIFETC terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena gap, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENGARUH RCTRWA, NPLNOPTC, NPLTGL, IMTGI, BOPO, LATTA, LATSTL, DAN NOPIFETC TERHADAP PROFITABILITAS (Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2006-2011)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya *fenomena gap* dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. *Research gap* yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata RCTRWA BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata RCTRWA mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2007, rata-rata NPLNOPTC BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2010, rata-rata NPLNOPTC mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan.
3. Pada tahun 2010, rata-rata NPLTGL BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan.
4. Pada tahun 2008, rata-rata IMTGI BUSND mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian juga pada tahun 2010 dan 2011, rata-rata IMTGI mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan.
5. Pada tahun 2008, rata-rata BOPO BUSND mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian pada tahun

2011, rata-rata BOPO mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan.

6. Pada tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata LATTA mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata LATTA mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan.
7. Pada tahun 2007, 2010, dan 2011, rata-rata LATSTL mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Demikian juga pada tahun 2009, rata-rata LATSTL mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan.
8. Pada tahun 2008, rata-rata NOPIFETC mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Demikian juga pada tahun 2010, rata-rata NOPIFETC mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan.

Selain fenomena tersebut terdapat beberapa *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Mawardi (2004), Respati dan Eri (2007), serta Eriesta dan Haryanto (2011) menunjukkan bahwa *regulatory capital to risk weighted assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian Sudiyanto dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa *regulatory capital to risk weighted assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

2. Hasil penelitian Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan *asset quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian Olweny dan Mamba (2011) menunjukkan *asset quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.
3. Hasil penelitian Mawardi (2004), Olweny dan Mamba (2011), Eriesta dan Haryanto (2011), serta Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian Respati dan Eri menunjukkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (2007) *return on assets*.
4. Hasil penelitian Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian Davydenko (2010), Al-Khouri (2011) dan Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.
5. Hasil penelitian Davydenko (2010), Kosmidou, dkk (2011) dan Al-Khouri (2011) menunjukkan bahwa *sensitivity to market* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil penelitian Eriesta dan Haryanto (2011) menunjukkan *sensitivity to market risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan, serta

hasil penelitian Ayadi dan Boujelbene (2012) menunjukkan *sensitivity to market* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RROA.

Berdasarkan dari fenomena dan *research gap* tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *regulatory capital to risk weighted assets* terhadap *return on assets*?
2. Bagaimana pengaruh *nonperforming loans net of provisions to capital* terhadap *return on assets*?
3. Bagaimana pengaruh *nonperforming loans to gross loans* terhadap *return on assets*?
4. Bagaimana pengaruh *interest margin to gross income* terhadap *return on assets*?
5. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on assets*?
6. Bagaimana pengaruh *liquid assets to total assets* terhadap *return on assets*?
7. Bagaimana pengaruh *liquid assets to short term liabilities* terhadap *return on assets*?
8. Bagaimana pengaruh *net open position in foreign exchange to capital* terhadap *return on assets*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *regulatory capital to risk weighted assets* terhadap *return on assets*.
2. Menganalisis pengaruh *nonperforming loans net of provisions to capital* terhadap *return on assets*.
3. Menganalisis pengaruh *nonperforming loans to gross loans* terhadap *return on assets*.
4. Menganalisis pengaruh *interest margin to gross income* terhadap *return on assets*.
5. Menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on assets*.
6. Menganalisis pengaruh *liquid assets to total assets* terhadap *return on assets*.
7. Menganalisis pengaruh *liquid assets to short term liabilities* terhadap *return on assets*.
8. Menganalisis pengaruh *net open position in foreign exchange to capital* terhadap *return on assets*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Membantu manajemen bank untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dan memberikan informasi dalam mengambil kebijakan yang menentukan profitabilitas di masa yang akan datang dengan memperhatikan kondisi kesehatan bank.

3. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan tentang *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *liquidity* dan *sensitivity to market* terhadap profitabilitas perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada skripsi. Penjelasan tentang materi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi. Penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian bank, jenis-jenis bank, analisis laporan keuangan, pengertian rasio, profitabilitas, *return on assets*, pendekatan analisis CAMLS. Selain itu juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian yang digunakan, analisis kualitatif dan/atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang harus memuat simpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan, 2000). Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalukannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai lembaga yang landasannya adalah kepercayaan (*agent of trust*), lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi (*agent of development*), lembaga yang memobilisasi dana untuk penawaran jasa perbankan (*agent of services*).

Dalam Pasal 2, 3, 4 dan UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa asas, fungsi, dan tujuan:

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyalur dana masyarakat.

3. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2001) mengatakan bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*), serta bermotifkan profit dan sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hemple (dalam Veithzal Rivai, dkk, 2007), bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Kegiatan usaha bank umum yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan sebagai berikut:

a. Menghimpun dana (*Funding*)

Pengelolaan yang utama adalah bagaimana mengelola kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana maksudnya bagaimana upaya bank untuk menarik dana (uang) dari masyarakat agar berminat disimpan di bank yang bersangkutan.

b. Menyalurkan dana (*Lending*)

Pengelolaan kegiatan *lending* yang merupakan kegiatan penyaluran dana melalui pemberian kredit atau pinjaman. Penyaluran dana ini dapat dilakukan apabila dana yang akan disalurkan sudah terhimpun dalam kegiatan *funding*. Namun apabila dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan maka pihak bank terus berusaha menghimpun dana kembali melalui berbagai penawaran kepada masyarakat agar tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.

c. Memberikan jasa bank lainnya (*Service*)

Jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2 Jenis-Jenis Bank

Perbankan di Indonesia yang saat ini diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang nomor 14 tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil. Jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi (Kasmir, 2004) antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

- a. Bank umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

- a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki pemerintah juga.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

d. Bank campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

a. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Jadi

bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan Prinsip Syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah adalah dengan cara:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar yaitu analisis risiko, analisis sumber dan penggunaan dana, serta analisis profitabilitas.

Pertama, analisis risiko (*risk analysis*) adalah merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis risiko melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Kedua, analisis sumber dan penggunaan dana adalah merupakan evaluasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dananya. Analisis ini memberikan pandangan tentang implikasi pendanaan perusahaan di masa depan. Ketiga, analisis profitabilitas, analisis keuangan ini yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Analisis profitabilitas (*profitability analysis*) merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal). Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada waktu tertentu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber daya (pendanaan), dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan disamping

menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu pertama laporan neraca, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca memberikan gambaran kekayaan, hutang, dan modal saham pada tanggal tertentu. Kedua, laporan laba-rugi memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Ketiga, laporan arus kas memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dengan jenis aktiva yang dimiliki
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dan jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.4 Pengertian Rasio

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Untuk membantu penggunaan dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Salah satu alat yang digunakan adalah analisis rasio.

Menurut definisi, rasio berhubungan dengan beberapa besaran yang saling terkait satu dengan yang lain. Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Dengan rasio-rasio keuangan akan dapat dilihat posisi dan kondisi keuangan suatu bank periode tertentu. Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha bank diperoleh dengan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Rasio-rasio keuangan

menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolute, tetapi dalam angka relatif.

Rasio keuangan membantu untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti yaitu, pertama melibatkan analisis kecenderungan perusahaan dari waktu ke waktu dan kedua melibatkan perbandingan rasio yang dibuat dengan memilih kelompok pembanding dari perusahaan sejenis. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis, agar rasio dari beberapa perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009) . Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat digunakan analisis profitabilitas (Mawardi, 2005). Analisis profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Pertumbuhan suatu usaha keuangan (*financial institution*) dan profitabilitas menggunakan *return on assets* sebagai tolak ukurnya (Rick dalam Mawardi, 2005). *Return on Assets* juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai *Banking's Performace* 2003 di Amerika Serikat (Nancy dalam Mawardi, 2005). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai komponen dalam mengukur profitabilitas bank.

2.5.1 Return on Assets

Pada penelitian ini, pendekatan penilaian profitabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap *Return on Assets*. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi (Riahi-Belkaoui dalam Mawardi, 2005).

Return on Assets (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA berarti menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen, dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2.6 Pendekatan Analisis CAMLS

Secara berkala atau setiap saat suatu perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian juga dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk

memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Analisis kinerja ini dilakukan meliputi seluruh aspek, baik operasional maupun non operasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank, selain yang umum berlaku di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian dan penambahan faktor penilaian jika diperlukan. Salah satu metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank adalah Metode *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Metode *Capital*

Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk terdiri dari langkah-langkah yang dinilai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen. Metode *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy* (permodalan)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen yaitu, *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets* (RCTRWA) dan *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital* (NPLNOPTC).

2. *Asset Quality* (kualitas aktiva produktif)

Aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Aktiva produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak tidak terikat, dengan rincian:

- a. Penempatan pada bank lain;
- b. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia;
- c. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*);
- d. Kredit kepada pihak ketiga;
- e. Penyertaan kepada pihak ketiga;
- f. Tagihan lain kepada pihak ketiga;
- g. Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga.

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen yaitu *Nonperforming Loans to Gross Loans* (NPLTGL).

3. *Management* (manajemen)

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen yaitu *Interest Margin to Gross Income* (IMTGI) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

4. *Liquidity* (likuiditas)

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian

likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Likuiditas menunjukkan ketersediaan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen yaitu *Liquid Assets to Total Assets* (LATTA) dan *Liquid Assets to Short Term Liabilities* (LATSTL).

5. *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap resiko pasar)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen yaitu *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital* (NOPIFETC).

2.6.1 *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets*

Indikator kesehatan keuangan ini mengukur kecukupan modal. Rasio ini mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Regulatory*

Capital to Risk Weighted Assets sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Bank yang memiliki kinerja yang baik harus memiliki kriteria RCTRWA yang lebih dari yang dipersyaratkan atau di atas 8%. Indikator kesehatan keuangan ini dihitung dengan menggunakan *regulatory capital* (modal inti dengan modal pelengkap) sebagai pembilang (*numerator*) dan *risk weighted assets* (ATMR) sebagai penyebut (*denominator*). Besar kecilnya *regulatory capital to risk weighted assets* ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

2.6.2 *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital*

Rasio ini dapat memberikan indikasi kapasitas modal bank untuk menahan NPL terkait kerugian. Indikator kesehatan keuangan ini dimaksudkan untuk membandingkan dampak terhadap modal dari NPL setelah dikurangi dari ketentuan (*net of provisions*). Namun, dampak kerugian NPL terhadap modal, pemberi pinjaman mungkin berharap untuk memulihkan beberapa potensi kerugian NPL. Misalnya, peminjam mungkin menyediakan pemberi pinjaman dengan jaminan atau bentuk lain dari pencegahan risiko kredit. Indikator kesehatan ini dihitung dengan mengambil nilai *Nonperforming Loans* dikurangi nilai ketentuan pinjaman (*value of specific provisions*) sebagai pembilang (*numerator*) dan modal sebagai penyebut (*denominator*). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendahnya modal yang dibutuhkan untuk menahan npl terkait kerugian.

2.6.3 *Non Performing Loans to Total Gross Loans*

Indikator kesehatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah dengan kualitas aset dalam portofolio kredit. Rasio meningkat menandakan kenaikan kualitas portofolio kredit. *Non performing loans* mengatur bahwa setiap kenaikan pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang akan mempengaruhi *return on assets* bank. Semakin kecil NPLTGL menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan *Nonperforming Loans*, yang akan menambah profitabilitas perbankan. Indikator kesehatan ini dihitung dengan mengambil nilai NPL sebagai pembilang (*numerator*) dan nilai total portofolio kredit sebagai penyebut (*denominator*).

2.6.4 *Interest Margin to Gross Income*

Indikator kesehatan keuangan ini ukuran dari bagian relatif pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dibagi penghasilan bruto. Rasio ini dapat dipengaruhi oleh modal terhadap rasio aset, seperti untuk mencari tingkat nilai aset, hasil modal yang lebih tinggi dalam kebutuhan pinjaman yang lebih rendah, sehingga menurunkan beban bunga dan meningkatkan pendapatan bunga bersih.

Bagi pengambil deposito sumber utama dari pendapatan dan biaya adalah bunga. Pendapatan bunga adalah bentuk pendapatan yang timbul atas instrumen

hutang seperti deposito, pinjaman, efek hutang, dan piutang, tetapi bagi peminjam itu adalah biaya (dikenal sebagai biaya bunga) dari penggunaan dana lain entitas.

Noninterest income (pendapatan bukan bunga) adalah semua pendapatan lain yang diterima oleh pengambil deposito. Termasuk provisi dan komisi dari penyediaan layanan, keuntungan dan kerugian dari bagian keuangan, dan pendapatan lainnya. Pendapatan bunga bersih bersama dengan penghasilan bukan bunga sama dengan pendapatan kotor. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena akan meningkatkan pendapatan.

Indikator kesehatan keuangan ini dihitung dengan menggunakan pendapatan bunga bersih (*interest margin*) sebagai pembilang (*numerator*) dan penghasilan bruto (*gross income*) sebagai penyebut (*denominator*).

2.6.5 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Bahwa usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.

2.6.6 *Liquid Assets to Total Assets*

Indikator kesehatan keuangan ini memberikan petunjuk yang tersedia dari likuiditas untuk memenuhi permintaan yang diperkirakan dan tidak terduga untuk uang tunai. Rasio ini dapat juga dihitung dengan mengambil ukuran besar dari *liquid assets*. *Liquid assets* terdiri dari yaitu mata uang, deposito dan aset keuangan lain, sekuritas (surat-surat berharga) yang diperdagangkan di dalam pasar likuid (termasuk pasar repo) yang dapat mudah diubah menjadi uang tunai, dengan risiko tidak signifikan dari perubahan nilai dalam kondisi bisnis normal. Mata uang dan deposito dan aset keuangan lain dapat diklasifikasikan sebagai inti, sedangkan sekuritas (surat-surat berharga) dapat ditambahkan untuk memberikan ukuran luas harta lancar. Semakin tinggi rasio, likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dengan likuid aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan besarnya *liquid assets* terhadap *total assets*. Indikator kesehatan keuangan ini dihitung dengan menggunakan ukuran inti dari *liquid assets* sebagai pembilang (*numerator*) dan *total assets* sebagai penyebut (*denominator*).

2.6.7 *Liquid Assets to Short Term Liabilities*

Indikator kesehatan keuangan ini dimaksudkan untuk menjelaskan ketidakcocokan likuiditas aktiva dan kewajiban dan memberikan indikasi sejauh mana pengambil deposito (*deposit takers*) dapat memenuhi penarikan jangka pendek dana tanpa menghadapi masalah likuiditas. Rasio ini menunjukkan besarnya *liquid assets* terhadap *short term liabilities*.

Indikator kesehatan keuangan ini dihitung dengan mengambil ukuran inti dari *liquid assets* sebagai pembilang (*numerator*) dan *short term liabilities* sebagai penyebut (*denominator*). Rasio ini dapat juga dihitung dengan mengambil ukuran besar dari *liquid assets*. *Liquid Assets* terdiri dari yaitu mata uang, deposito dan aset keuangan lain, sekuritas (surat-surat berharga) yang diperdagangkan di dalam pasar likuid (termasuk pasar repo) yang dapat mudah diubah menjadi uang tunai, dengan risiko tidak signifikan dari perubahan nilai dalam kondisi bisnis normal. Mata uang dan deposito dan aset keuangan lain dapat diklasifikasikan sebagai inti, sedangkan sekuritas (surat-surat berharga) dapat ditambahkan untuk memberikan ukuran luas aset lancar. Semakin tinggi rasio, likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik karena bank dapat segera menutup kewajiban jangka pendek dengan likuid aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut.

2.6.8 *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital*

Indikator kesehatan keuangan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi risiko nilai tukar dibandingkan dengan modal. *Net Open Position in Foreign Exchange* dihitung dengan menjumlahkan posisi mata uang asing. Instrumen mata uang asing adalah dibayar dalam mata uang selain mata uang domestik. Indikator kesehatan keuangan ini dihitung dengan sebagai *net open position in foreign exchange* pembilang (*numerator*) dan *capital* sebagai penyebut (*denominator*). Posisi devisa netto dari suatu bank yang relatif besar dibandingkan modal sendiri menunjukkan tingkat risiko yang besar juga dari bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing.

Perubahan nilai valuta asing akan semakin berpengaruh terhadap nilai aktiva dan pasiva suatu bank sejalan dengan semakin tingginya posisi devisa netto.

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Wisnu Mawardi (2004) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)“. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah BOPO, NPL, NIM, CAR. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Harianto Respati dan Prayudo Eri Yandono (2007) dengan judul penelitian “Tinjauan tentang Variabel-Variabel CAMEL Terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional”. Variabel penelitian yang digunakan adalah Laba Usaha sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR, CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel CAR, ETA, NPL, PPAP, LEA, RORA, dan CBSTD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. ATM dan ROA berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap ROA. NPM, ROE, BOPO dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

3. Antonina Davydenko (2010) dengan judul penelitian “Determinants of Bank Profitability in Ukraine”. Variabel penelitian yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah *capital*, *credit risk*, *cost management*, *liquidity*, *loans to total assets*, *deposits to total assets*, *industry specific*, *foreign ownership*, GDP, *inflation*, *exchange rate*, dan *crisis*. Alat analisis yang digunakan adalah linear. Hasil penelitian adalah *capital* positif dan signifikan, *credit risk* negatif dan signifikan, *size* positif dan signifikan, *cost management* negatif, *liquidity* negatif dan signifikan, *loans to total assets* negatif dan signifikan, *deposits to total assets* negatif, *industry specific* positif dan signifikan, *foreign ownership* negatif dan signifikan, GDP positif, *inflation positif dan signifikan*, *exchange rate positif dan signifikan*, dan *crisis positif*.
4. Bambang Sudyanto dan Jati Suroso (2010) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008”. Variabel penelitian yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR . Alat

analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

5. Tobias Olweny dan Themba Mamba Shipho (2011) dengan judul penelitian “Effects of Banking Sectoral Factors on The Profitability of Commercial Banks in Kenya”. Variabel penelitian yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah CAP, ASQ, LIQ, CIR, RDI, FGN, dan MKT. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel CAP, LIQ, dan RDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ASQ dan CRI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi FGN dan MKT tidak berpengaruh terhadap ROA.
6. Valentina Erista I. D (2011) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2008)”. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel Independen adalah CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Variabel CAR, CAR,KAP, NIM, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

7. Kyriaki Kosmidou, Sailesh Tanna, dan Fotios Pasiouras (2011) dengan judul penelitian “Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002”. Variabel penelitian yang digunakan adalah NIM dan ROAA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah COST, LIQ, LOSRES, EQAS, Size, GDPGR, INF, MACPASS, dan CONC. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian ini adalah COST berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RROA dan NIM. LIQ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap RROA, LOSRES berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap RROA. EQAS, Inflasi, GDPGR, MACPASS dan CONC berpengaruh positif dan signifikan terhadap RROA dan NIM. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, tetapi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap RROA.
8. Ritab Al-Khouri (2011) dengan judul penelitian “Assessing the Risk and Performance of the GCC Banking Sector”. Variabel penelitian yang digunakan adalah ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah *credit risk, liquidity risk, capital risk, bank size, government ownership, general and administration expenses, degree*

of market concentration, growth in real GDP, inflation, dan market capitalization. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian ini adalah *capital risk, credit risk, dan bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *liquidity risk dan government ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Size dan liquidity risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Credit risk dan capital risk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Government ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Market capitalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. General and administration expenses, degree of market concentration, growth in real GDP, inflation tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

9. Nesrine Ayadi and Younès Boujelbene (2012) dengan judul penelitian "*The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Bank*". Variabel penelitian yang digunakan adalah RROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah BLOAN, LIQ, EQAS, *Size*, CONC, ASSGDP, MACPASS, MACGDP, GDPGGR, dan INF. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa BLOAN dan CONC positif dan tidak signifikan, LIQ, ASSGDP dan MACPASS negatif dan signifikan, EQAS, *Size*, dan MACGDP positif dan signifikan, GDPGGR dan INF negatif dan tidak signifikan.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Wisnu Mawardi (2004)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)	ROA, BOPO, NPL, NIM, CAR	<i>Regresi linear berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2.	Harianto Respati dan Prayudo Eri Yandono (2007)	Tinjauan tentang Variabelvariabel CAMEL terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional	ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR, CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD, Laba usaha	<i>Regresi linear berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ETA, NPL, PPAP, LEA, RORA, dan CBSTD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. ATM dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPM, ROE, BOPO dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

					laba.
3.	Antonina Davydenko (2010)	Determinants of Bank Profitability in Ukraine	ROA, ROE, <i>capital</i> , <i>credit risk</i> , <i>cost management</i> , <i>liquidity</i> , <i>loans to total assets</i> , <i>deposits to total assets</i> , <i>industry specific</i> , <i>foreign ownership</i> , GDP, <i>inflation</i> , <i>exchange rate</i> , dan <i>crisis</i>	<i>Regresi linear</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>credit risk</i> , <i>liquidity</i> , <i>loans to total assets</i> , <i>foreign ownership</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, <i>size</i> , <i>industry specific</i> , <i>inflation</i> , <i>exchange rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>cost management</i> dan <i>deposits to total assets</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, GDP dan <i>crisis</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
4.	Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008	ROA, Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR	<i>Regrsi linear berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Tobias Olweny dan Themba Mamba	Effects of Banking Sectoral Factors on The Profitability of	ROA, CAP, ASQ, LIQ, CIR, RDI, FGN, dan	<i>Regresi linear berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAP, LIQ, dan RDI

	Shipho (2011)	Commercial Banks in Kenya	MKT		berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ASQ dan CRI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi FGN dan MKT tidak berpengaruh terhadap ROA.
6.	Valentina Erista Ika D dan Mulyo Haryanto (2011)	Analisis pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan <i>Sensitivity to Market Risk</i> terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005-2008)	ROA, CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan <i>Sensitivity to Market Risk</i>	<i>Regresi linear berganda</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Variabel CAR, KAP, NIM, LDR, dan <i>Sensitivity to Market Risk</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.
7.	Kyriaki Kosmidou, Sailesh Tanna, dan Fotios Pasiouras (2011)	Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002	NIM, ROAA, COST, LIQ, LOSRES, EQAS, Size, GDPGR, INF, MACPASS, dan CONC.	<i>Regresi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa COST berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RROA dan NIM. LIQ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap RROA, LOSRES berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, tetapi berpengaruh

					positif dan tidak signifikan terhadap RROA. EQAS, Inflasi, GDPGR, MACPASS dan CONC berpengaruh positif dan signifikan terhadap RROA dan NIM. Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, tetapi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap RROA.
8.	Ritab Al-Khouri (2011)	Assessing the Risk and Performance of the GCC Banking Sector	ROA, ROE, credit risk, liquidity risk, capital risk, bank size, government ownership, general and administration expenses, degree of market concentration, growth in real GDP, inflation, dan market capitalization	<i>Regresi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital risk</i> , <i>credit risk</i> , dan <i>bank size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>liquidity risk</i> dan <i>government ownership</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Size dan <i>liquidity risk</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Credit risk dan capital risk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Government ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Market

					capitalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. General and administration expenses, degree of market concentration, growth in real GDP, inflation tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.
9.	Nesrine Ayadi dan Younès Boujelbene (2012)	<i>The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Bank</i>	RROA, BLOAN, LIQ, EQAS, Size, CONC, ASSGDP, MACPASS, MACGDP, GDPGGR, dan INF	<i>Regresi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLOAN dan CONC positif dan tidak signifikan, LIQ, ASSGDP dan MACPASS negatif dan signifikan, EQAS, Size, dan MACGDP positif dan signifikan, GDPGGR dan INF negatif dan tidak signifikan.

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

2.8 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen

2.8.1 Pengaruh *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets* Terhadap *Return On Assets*

Analisis permodalan juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah

kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil (Mawardi, 2004). *Capital* merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas. RCTRWA adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat. RCTRWA mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar RCTRWA maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hasil penelitian Sudiyanto dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa *regulatory capital to risk weighted assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets* (RCTRWA) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.2 Pengaruh *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital* Terhadap *Return On Assets*

Komponen *capital adequacy* yang digunakan juga dalam penelitian ini adalah *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital*. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin tinggi modal yang dibutuhkan untuk menahan NPL terkait kerugian, dengan begitu profitabilitas perusahaan akan meningkat. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital* (NPLNOPTC) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.3 Pengaruh *Nonperforming Loans to Gross Loans* Terhadap *Return On Assets*

Komponen *asset quality* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loans to Gross Loans*. Semakin menurun rasio ini menunjukkan kenaikan kualitas portofolio kredit, sehingga meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Olweny dan Mamba (2011) menunjukkan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesisi sebagai berikut:

H3: *Non Performing Loans to Gross Loans* (NPLTGL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.4 Pengaruh *Interest Margin to Gross Income* Terhadap *Return On Assets*

Komponen *management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interest Margin to Gross Income*. Hasil penelitian Respati dan Eri (2007) menunjukkan bahwa *interest margin to gross income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Semakin besar pendapatan bunga maka semakin besar pendapatan bruto, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: *Interest Margin to Gross Income* (IMTGI) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.5 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets*

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasional atau disingkat BOPO. Menurut Claude (dalam Mawardi, 2004), Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga untuk mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Untuk mengukur efisiensi, digunakan rasio efisiensi dimana dengan menggunakan rasio efisiensi ini, secara kuantitatif dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah dicapai manajemen bank. Jika BOPO meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga akhirnya ROA bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi profitabilitas. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Mawardi (2004), Eriesta dan Haryanto (2011), Olweny dan Mamba (2011), serta Kosmidou, dkk (2011), menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya dalam menghasilkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.6 Pengaruh *Liquid Assets to Total Assets* Terhadap *Return On Assets*

Komponen *liquidity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Liquid Assets to Total Assets*. Semakin tinggi rasio, likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dengan likuid aset yang dimilikinya, akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H6: *Liquid Assets to Total Assets* (LATTA) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.8.7 Pengaruh *Liquid Assets to Short Term Liabilities* Terhadap *Return On Assets*

Komponen *liquidity* yang digunakan juga dalam penelitian ini adalah *Liquid Assets to Short Term Liabilities* (LATSTL). Semakin tinggi rasio, likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik karena bank dapat segera menutup kewajiban jangka pendek dengan likuid aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian Kosmidou, dkk (2011) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H7: *Liquid Assets to Short Term Liabilities* (LATSTL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

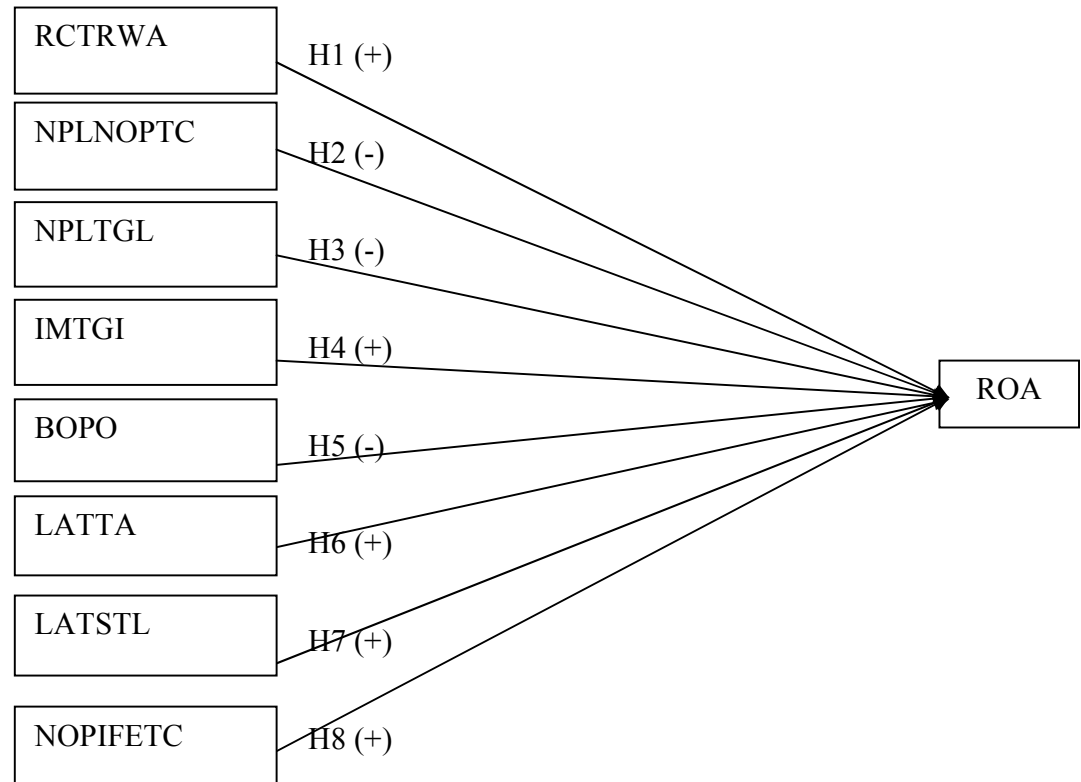
2.8.8 Pengaruh *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *Sensitivity to Market* yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko nilai tukar dibandingkan dengan modal. Posisi devisa neto dari suatu bank yang relatif besar dibandingkan modal sendiri menunjukkan tingkat risiko yang besar juga dari bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. Jika sensitivitas tinggi maka modal untuk membayar resiko pasar semakin besar juga, sehingga tingkat profitabilitas juga meningkat (Eriesta dan Haryanto, 2011). Hasil penelitian Davydenko (2010), Kosmidou, dkk (2011) dan Al-Khouri (2011) menunjukkan bahwa *sensitivity to market* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital* (NOPIFETC) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Liquidty*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets* (RCTRWA) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H2 : *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital* (NPLNOPTC) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

- H3 : *Nonperforming Loans to Gross Loans* (NPLTGL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H4 : *Interest Margin to Gross Income* (IMTGI) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H6 : *Liquid Assets to Total Assets* (LATTA) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H7 : *Liquid Assets to Short Term Liabilities* (LATSTL) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H8 : *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital* (NOPIFETC) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan yaitu profitabilitas. Adapun untuk mengukur profitabilitas bank digunakan pengukuran tingkat keuntungan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang dalam penelitian ini merupakan variabel yang terikat oleh variabel bebas.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *liquidity*, dan *sensitivity to market risk*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA)*
2. *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital (NPLNOPTC)*
3. *Nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL)*
4. *Interest Margin to Gross Income (IMTGI)*
5. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*
6. *Liquid Assets to Total Assets (LATTA)*
7. *Liquid Assets to Short Term Liabilities (LATSTL)*
8. *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital (NOPIFETC)*

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.

Return on Assets dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$\text{Return on Assets: } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Variabel Independen

1. *Regulatory Capital to Risk Weighted Assets (RCTRWA)*

Rasio ini mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko Rasio ini menunjukkan besarnya *regulatory capital* terhadap *risk weighted assets*.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

$$\text{Regulatory Capital to Risk Weighted Assets: } \frac{\text{Regulatory Capital}}{\text{Risk-Weighted Assets}} \times 100\%$$

2. *Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital (NPLNOPTC)*

Rasio ini dapat memberikan indikasi kapasitas modal bank untuk menahan NPL terkait kerugian. Rasio ini merupakan perbandingan antara *nonperforming loans net of provisions* dengan *capital* yang dimiliki bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital:

$$\frac{\text{Nonperforming Loans Net of Provisions}}{\text{Capital}} \times 100\%$$

3. *Nonperforming Loans to Gross Loans (NPLTGL)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara *nonperforming loans* dengan *gross loans* untuk mengidentifikasi masalah dengan kualitas aset dalam portofolio kredit.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

$$\text{Non Performing Loans to Gross Loans} = \frac{\text{Nonperforming Loans}}{\text{Gross Loans}} \times 100\%$$

4. *Interest Margin to Gross Income (IMTGI)*

Rasio ini ukuran dari bagian relatif pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dibagi penghasilan bruto. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

$$\text{Interest Margin to Gross Income: } \frac{\text{Interest Margin}}{\text{Gross Income}} \times 100\%$$

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rivai (2007) menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Liquid Assets to Total Assets* (LATTA)

Rasio ini memberikan petunjuk yang tersedia dari likuiditas untuk memenuhi permintaan yang diperkirakan dan tidak terduga untuk uang tunai. Rasio ini sebagai perbandingan antara *liquid assets* dengan *total assets*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

$$\text{Liquid Assets to Total Assets} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

7. *Liquid Asset to Short Term Liabilities* (LATSTL)

Rasio ini dimaksudkan untuk memberikan indikasi sejauh mana pengambil deposito (*deposit takers*) dapat memenuhi penarikan jangka pendek dana tanpa menghadapi masalah likuiditas. Rasio ini sebagai perbandingan antara *liquid assets* dengan *short term liabilities*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

$$\text{Liquid Assets to Short Term Liabilities} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Liabilities}} \times 100\%$$

8. *Net Open Position in Foreign Exchange to Capital* (NOPIFETC)

Rasio ini sebagai perbandingan antara *Net Open Position in Foreign Exchange* dengan *Capital*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi risiko nilai tukar dibandingkan dengan modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Edwards, 2006):

Net Open Position in Foreign Exchange to Capital =

$$\frac{\text{Net Open Position in Foreign Exchange}}{\text{Capital}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Assets</i>	Rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset	ROA (Y)	Rasio	ROA: $\frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$
2.	<i>Regulatory Capital to Risk-Weighted Assets</i>	Rasio ini menunjukkan besarnya <i>Regulatory Capital</i> terhadap <i>Risk Weighted Assets</i> .	RCTRWA (X_1)	Rasio	RCTRWA: $\frac{\text{Regulatory Capital}}{\text{Risk-Weighted Assets}}$
3.	<i>Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital</i>	Rasio ini merupakan perbandingan antara <i>Non Performing Loans Net of Provisions</i> dengan <i>Capital</i>	NPLNOPTC (X_2)	Rasio	NPLNOPTC: $\frac{\text{Nonperforming Loans Net of Provisions}}{\text{Capital}}$
4.	<i>Nonperforming Loans to Gross Loans</i>	Rasio ini merupakan perbandingan antara <i>Nonperforming Loans</i> dengan <i>Gross Loans</i>	NPLTGL (X_3)	Rasio	NPLTLC: $\frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Gross Loans}}$

5.	<i>Interest Margin to Gross Income</i>	Rasio ini merupakan perbandingan <i>Interest Margin</i> dengan <i>Gross Income</i> .	IMTGI (X_4)	Rasio	IMTGI: $\frac{\text{Interest Margin}}{\text{Gross Income}}$
6.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio ini sebagai perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO (X_5)	Rasio	BOPO: $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
7.	<i>Liquid Assets to Total Assets</i>	Rasio ini sebagai perbandingan antara <i>Liquid Assets</i> dengan <i>Total Assets</i> .	LATTA (X_6)	Rasio	LATTA: $\frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Total Assets}}$
8.	<i>Liquid Assets to Short Term Liabilities</i>	Rasio ini sebagai perbandingan antara <i>Liquid Assets</i> dengan <i>Short Term Liabilities</i> .	LATSTL (X_7)	Rasio	LATSTL: $\frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Liabilities}}$
9.	<i>Net Open Position in Foreign Exchange to Capital</i>	Rasio ini sebagai perbandingan antara <i>Net Open Position in Foreign Exchange</i> dengan <i>Capital</i>	NOPIFXTC (X_8)	Rasio	NOPIFXTC: $\frac{\text{Net Open Position in Foreign Exchange}}{\text{Capital}}$

Sumber: berbagai buku

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2011. Teknik pengampilan populasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang masih berdiri tahun 2006-2011 dan terdaftar di Bank Indonesia.

2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2011.
3. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami merger dan akuisisi selama tahun 2006-2011.
4. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2006-2011 dan dipublikasikan di Bank Indonesia dan Bloomberg.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	BUSND
1.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang masih berdiri tahun 2006-2011 dan terdaftar di Bank Indonesia	41
2.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2011	18
3.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami merger dan akuisisi selama tahun 2006-2011	10
4.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2006-2011 dan dipublikasikan di Bank Indonesia dan Bloomberg	9
	Jumlah Sampel	9

Dari kriteria diatas maka bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 3.3
Data Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2.	PT. Bank Bukopin
3.	PT. Bank Bumi Arta
4.	PT. Bank Central Asia, Tbk
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
6.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
7.	PT. Bank Mega
8.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
9.	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk

Sumber : www.bi.go.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bloomberg periode 2006-2011.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dari perpustakaan Bank Indonesia, website Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan Bloomberg (www.bloomberg.com).

3.4 Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan publikasi bank periode 2006-2011. Laporan keuangan tahunan publikasi bank periode 2006-2011 yang diperoleh dari perpustakaan Bank Indonesia, website Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan Bloomberg (www.bloomberg.com).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Regresi linear berganda merupakan suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan linear dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model dasar dari analisis regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Y : ROA (*Return on Assets*)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi

X_1 : RCTRWA (*Regulatory Capital to Risk Weighted Assets*)

X_2 : NPLNOPTC (*Nonperforming Loans Net of Provisions to Capital*)

X_3 : NPLTGL (*Nonperforming Loans to Gross Loans*)

X_4 : IMTGI (*Interest Margin to Gross Income*)

X_5 : BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

X_6	: LATTA (<i>Liquid Assets to Total Assets</i>)
X_7	: LATSTL (<i>Liquid Assets to Short Term Liabilities</i>)
X_8	: NOPIFETC (<i>Net Open Position in Foreign Exchange to Capital</i>)
e	: Nilai kesalahan (<i>intercept</i>)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti antara lain:

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2005), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2005), untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (*konstanta*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2005):

Tabel 3.4
Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No decision	$d \leq d_l \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2005), salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuknya pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2005), Uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- i) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- ii) Jika data menyebar jauh dari disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- i) Nilai probabilitas atau nilai probabilitas $>0,05$ yang berarti data distribusi normal.
- ii) Nilai probabilitas atau nilai probabilitas $<0,05$ yang berarti data distribusi tidak normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji statistik T) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2005).

3.5.3.2 Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A: b_1 \neq 0 \text{ atau } b_2 \neq 0 \text{ atau } \dots \text{ atau } b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Tingkat signifikan (sig t) sebesar 5%. Apabila tingkat signifikasinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila tingkat signifikannya (sig t) lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.